

DAYA LITERASI: MERAJUT NUSANTARA

Nusarini

FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Pos-el: nusarini@yahoo.com



- Judul Buku : Daya Literasi dan Industri Kreatif: Digitalitas Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya
- Editor : Novi Anoegrajekti, Sudartomo Macaryus, Endry Boeriswati, Fathiaty Murtadho, Miftahul Khairah A.
- Penerbit : Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Jakarta bekerja sama dengan Penerbit Ombak
- Tahun Terbit/Hlm. : 2015/xx; 1.128

Tanggal 21 Oktober 2015, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menyelenggarakan Seminar Internasional dalam rangka menyambut Bulan Bahasa. Seminar tersebut menghadirkan delapan pemakalah utama dan sembilan puluh enam pemakalah pendamping yang berasal dari Papua hingga Padang. Para pemakalah menyampaikan gagasan berupa hasil penelitian dan pengkajian mengenai

aneka fenomena yang ada di lingkungannya. Secara kuantitatif serta sebaran yang cukup luas tersebut, peserta yang hadir dapat dikatakan sebagai representasi ke-Indonesia-an.

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa Universitas Negeri Jakarta yang berada di pusat pemerintahan Republik Indonesia menjalankan peran koordinasi dengan menghimpun gagasan para koleganya yang tersebar di seluruh penjuru Nusantara. Aneka gagasan tersebut dirajut

secara verbal dalam sebuah prosiding berjudul *Daya Literasi dan Industri Kreatif: Digitalitas Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pembelajarannya*.

Artikel yang dibahas pun mencerminkan kekuatan lokalitas di masing-masing daerah, dari produk budaya *noken* Papua hingga spiritualitas *bundo kanduang* Minangkabau, Sumatera Barat. Demikianlah dokumen verbal tersebut menjadi bukti kepedulian Universitas Negeri Jakarta, khususnya Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni dalam merajut Nusantara dalam untaikan kata yang inspiratif untuk ditindaklanjuti dengan penelitian dan pengkajian secara lebih mendalam dan meluas.

Literasi

Membaca judul prosiding ini bila sejenak direnungkan terasa sedikit “aneh”. Judul prosiding yang berisi tulisan para sarjana ini diawali konstruksi frasa *daya literasi*. Sudah tentu para penulis adalah para sarjana yang sadar publikasi. Oleh karena itu, puluhan sarjana dari Papua hingga Padang tersebut meluangkan waktu dan menjadi kontributor tulisan dalam prosiding tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka termasuk golongan warga negara yang literasi, yang melek aksara. Mereka juga memfungsikannya dengan cara memanfaatkan keliterasiannya tersebut untuk menulis karya ilmiah dan memublikasikannya.

Di zaman teknologi komunikasi dan informasi yang serba canggih ini masyarakat dituntut melanjutkan dari literasi fungsional menuju literasi medial dan literasi digital. Literasi medial merupakan kecakapan seseorang menggunakan kemampuan literasinya untuk mengakses informasi melalui media komunikasi radio, televisi, dan media informasi lainnya. Sedangkan literasi digital merupakan kecakapan seseorang dalam menggunakan kemampuan literasinya untuk menangkap informasi melalui media digital. Selain itu, memasuki media digital, setiap orang

memiliki hak untuk memanfaatkan media tersebut dengan merdeka.¹

Akses informasi perlu terus ditingkatkan, agar masyarakat menjadi semakin sadar media dan sadar digital. Akan tetapi hal tersebut perlu ditingkatkan dari resifer menjadi transiter. Dengan demikian, mereka harus berkembang menjadi penulis atau transiter secara medial dan digital.

Peduli Daerah

UNJ yang berada di pusat pemerintahan tentu memiliki kemudahan dan kecepatan akses berbagai informasi baru yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan aneka kebijakan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika UNJ berinisiatif menghimpun gagasan para koleganya yang tersebar di seluruh penjuru Nusantara. UNJ berusaha menjalankan fungsi organisator, mediator, dan inovator dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan pendidikan. Hal tersebut disampaikan oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dalam Kata Sambutannya yang tertuang dalam prosiding.

Prosiding setebal 1.128 halaman tersebut terbagi menjadi lima klaster, yaitu bidang kebahasaan, kesastraan, kebudayaan, pengajaran, dan industri kreatif. Pengelompokan ditentukan berdasarkan isi yang cenderung bersifat longgar. Kelonggaran tersebut jika dipandang sekilas menampakkan ketidakkonsistenan. Akan tetapi, jika dicermati, kelonggaran menunjukkan adanya keterkaitan antarbidang isi.

Bidang kebahasaan terdiri atas dua puluh satu makalah yang memuat hasil penelitian dan pengkajian. Dari segi isi, kajian mencakup bidang ilmu kebahasaan murni, terapan, dan interdisiplin, seperti analisis wacana kritis, pragmatik, tata bahasa, dan kajian terhadap bahasa daerah. Kebaruan kajian tampak dari segi konsep seperti analisis wacana kritis dan kebaruan dari segi objek kajian, seperti bahasa

¹ Lihat Sudartomo Macaryus, *Menulis: dari Mengapa dan Bagaimana sampai Profesor Mencerahkan Masyarakat*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2010).

Mandarin, juga kebaruan secara temporal, seperti analisis terhadap pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan. Analisis wacana kritis antara lain berpandangan bahwa setiap wacana yang dihasilkan oleh seseorang menyimpan ideologi tertentu sebagaimana dikatakan oleh Fairclough (1995). Semua itu memberikan wawasan baru yang inspiratif karena banyak ragam aspek kebahasaan yang dapat dikembangkan menjadi penelitian dan pengkajian secara lebih mendalam dan meluas.

Bidang kesastraan terdiri atas sebelas artikel yang menyajikan isi beragam, mulai dari sastra anak, sastra daerah, novel modern, dan film. Dari segi konsep, pisau analisis yang digunakan pun beragam, namun sebagian bersifat interdisiplin. Semua itu memberi perspektif dan inspirasi serta memperkaya pembaca melalui berbagai hasil kajian yang tersaji dalam prosiding ini. Berkaitan dengan karakter dan watak, sastra memang berpotensi untuk memengaruhi kehidupan seseorang. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Bertens (1979) yang menyatakan bahwa karya seni dapat memengaruhi identitas seseorang.

Bidang kebudayaan terdiri atas empat belas makalah. Ihwal budaya yang menjadi kajian mulai dari budaya yang merupakan unsur sastra lama, identitas budaya yang terdapat dalam puisi, dan aspek budaya yang terdapat dalam bahasa asing, khususnya Mandarin. Kajian yang lain terfokus pada masalah ritual, seni tradisi, dan berbagai produk budaya tradisional. Dari segi sebaran wilayah, budaya yang diperkenalkan melalui artikel yang tersaji dalam prosiding ini mulai dari Papua, *noken*, hingga Padang, yang membahas puisi sebagai medium untuk menumbuhkan identitas kultural. Termasuk di dalamnya masalah migrasi masyarakat dan kebijakan kebudayaan. Semua itu memperkaya perbendaharaan budaya pembaca, ihwal beragam budaya yang terdapat di Nusantara.

Berikutnya merupakan dua bidang yang diminati penulis, yaitu masalah pembelajaran

dan industri kreatif. Masing-masing bidang tersebut menyajikan dua puluh lima makalah. Dalam bidang pembelajaran tersaji beragam hasil penelitian dan kajian mengenai pembelajaran bahasa, sastra, dan budaya asing (Inggris, Arab, Jepang) dan bahasa, sastra, dan budaya Indonesia. Pendidikan sebagai proses transformasi nilai telah berlangsung sejak awal kehidupan manusia. Selanjutnya proses tersebut dikembangkan secara sistematis dengan pengembangan berbagai komponennya, seperti pengajar, pembelajar, materi, media, metode, lingkungan, dan evaluasinya. Semua itu saat ini menjadi disiplin ilmu yang terus dikembangkan. Semua itu dikembangkan dalam model pendidikan formal. Selain itu, berkembang juga dalam masyarakat pendidikan informal dan pendidikan nonformal, seperti proses pendidikan yang terjadi di dalam dan melalui keluarga serta masyarakat, seperti berbagai sanggar yang menyelenggarakan berbagai aktivitas belajar.

Bidang industri kreatif juga menyajikan dua puluh lima makalah. Indonesia termasuk negara yang merespons positif gagasan industri kreatif yang diwujudkan dalam kebijakan penerapan tahun 2009 sebagai tahun industri kreatif. Hingga saat ini pun industri kreatif masih menjadi program yang terus dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan industri kreatif dalam bidang seni, seperti dilakukan I Wayan Nardayana dalam bidang seni wayang Bali terbukti menarik minat dan perhatian masyarakat. Hal tersebut berbuah pada larisnya tanggapan. Selain itu, ia juga memasuki industri rekaman dan sudah sepuluh lakon yang direkam dalam bentuk keping CD yang beredar di masyarakat. Proses pengembangan satu produk industri kreatif tersebut melibatkan banyak pihak, seperti kameramen, editor, pemasar, dan pengecer yang semuanya mendapatkan bagian penghasilan secara profesional sesuai dengan kapasitas partisipasinya.

Pembicara Utama

Pembicara utama dalam seminar internasional tersebut adalah Surasak Jamnongsan dari Thailand, Norazian Ab Razak dan Khairul Anwar Sharin dari Malaysia, Fahmi Idris, H. Nurul Qomar, Dendy Sugono, Sutardji Calzoum Bachri, Pracoyo Wiryo Utomo, dan Endry Boeriswati. Mereka adalah pembicara dari beragam profesi yang dengan kemampuan individunya mengembangkan berbagai kegiatan kreatif. Terbitnya buku prosiding yang dimotori oleh Novi Anoegrajekti dan didukung oleh tim editor Sudartomo Macaryus, Endry Boeriswati, Fathiaty Murtadho, dan Miftahul Khairah A. juga merupakan upaya mengembangkan industri kreatif dalam bentuk industri cetak.

Hal tersebut secara khusus dikemukakan oleh Macaryus yang memfokuskan kajian mengenai kesadaran terhadap publikasi karya tulis melalui media. Secara genetis, ajakan untuk menulis tersebut sudah dimulai oleh Pramudya Ananta Toer, Sunjono Dardjowidjojo, dan Sudaryanto.² Ketiganya merupakan penulis andal dalam bidang sastra, ilmu kebahasaan, dan metode penelitian bahasa.

Surasak memfokuskan kajian ihwal saling pengaruh antara alat musik dan gubahan musik Thailand dan Indonesia, khususnya alat musik Angklung dan Gamelan. Angklung merupakan hadiah dari Indonesia pascakunjungan kene-

garaan Raja Chulalongkorn pada tahun 1908, sedangkan gamelan merupakan hadiah dari Susuhunan (Sultan) Pakubuwana X dari Surakarta kepada Raja Prajadipok's setelah melakukan kunjungan ke Surakarta pada tahun 1929. Norazian memfokuskan kajian pada masalah penggunaan lingkungan pembelajaran dunia maya. Pembicara utama lainnya memfokuskan kajian pada masalah pengembangan industri kreatif sesuai dengan perspektif bidang masing-masing.

Semangat UNJ dan respons para kontributor naskah kiranya menjadi salah satu parameter kepedulian masing-masing pihak dalam menumbuhkan dan mengembangkan iklim akademik di Nusantara.

Semoga menginspirasi.

Daftar Pustaka

- Bertens, K. 1979. *Memperkenalkan Psikoanalisa*. Jakarta: Gramedia.
- Fairclough, Norman. 1995. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. London: Longman.
- Macaryus, Sudartomo. 2010. *Menulis: dari Mengapa dan Bagaimana sampai Profesor Mencerahkan Masyarakat*. Yogyakarta: Kepel Press.

² Lihat Sudartomo Macaryus, "Menulis: Mengapa dan Bagaimana?", Makalah Seminar, (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2010).